



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan bagian terpenting dalam mendukung pembangunan nasional sehingga peternakan menjadi sub sektor pertanian yang memiliki nilai strategis. Dalam mencapai peternakan yang memiliki nilai strategis diperlukan usaha peningkatan populasi dan mutu ternak yang dipelihara. Peningkatan populasi dan mutu ternak diperlukan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat, sehingga dapat meningkatkan mutu gizi dan kecerdasan masyarakat Indonesia. Salah satu komoditi peternakan yang dapat mendukung pemenuhan kebutuhan bahan pangan bergizi tinggi adalah susu yang dihasilkan oleh sapi perah. Menurut BPS (2022) produksi susu nasional setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 produksi susu nasional mencapai 946 912.81 ton dan pada tahun 2021 mencapai 962 676.66 ton. Hal ini sejalan dengan peningkatan industri yang bergerak di bidang sapi perah khususnya pada tahun 2019 sebanyak 37 perusahaan (BPS, 2021).

Sapi perah merupakan ternak penghasil susu yang dapat dimanfaatkan serta dikonsumsi oleh manusia sehingga dapat mendukung pemenuhan gizi masyarakat. Sapi perah sangat efisien dalam mengubah makanan ternak berupa konsentrat dan hijauan menjadi susu yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Berdasarkan data BPS (2022), jumlah populasi sapi perah di Indonesia pada tahun 2021 adalah sekitar 578 579 ekor, pada tahun 2020 adalah sekitar 568 000 dan pada tahun 2019 adalah sekitar 565 001 ekor. Sapi perah yang dipelihara di Indonesia pada umumnya adalah bangsa *Friesian Holstein* (FH) dan keturunannya atau persilangannya dikenal dengan Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) (Mardiningsih, 2007). *Friesian Holstein* memiliki keunggulan dalam kemampuan beradaptasi dan produksi susu. Salah satu tingkat keberhasilan peternakan sapi perah yaitu aspek produksi susu yang melingkupi manajemen pemerahan.

Manajemen pemerahan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menghasilkan susu dan merupakan upaya dalam menjaga kualitas susu sapi. Untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan berkuantitas tinggi peternak harus memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam manajemen pemeliharaan, pemerahan dan penanganan susu setelah pemerahan. Susu yang bermutu tinggi dan aman dikonsumsi dapat diperoleh dengan melaksanakan manajemen pemerahan yang baik dan higienis serta melakukan sanitasi pada alat-alat pemerahan, kebersihan lingkungan ternak dan kesehatan ternak, serta kebersihan sumber air dan penanganan susu setelah pemerahan.

1.2 Tujuan

Tujuan dari PKL ini adalah sebagai tempat untuk menambah wawasan tentang sapi perah berskala industri agar dapat menerapkan ilmu yang sudah dipelajari dalam teori ataupun praktikum di kampus. PKL ini juga bertujuan untuk menambah keterampilan dan pengalaman bekerja dalam bidang peternakan khususnya dalam manajemen pemerahan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.